

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, masyarakat pada umumnya mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan seperti konsumsi, tabungan dan investasi. Untuk investasi sendiri merupakan salah satu yang paling bermanfaat untuk waktu mendatang karena dapat menguntungkan di masa yang mendatang. Menurut Reilly & Brown (2009) menjelaskan investasi itu sebagai bersedianya seseorang mengalokasikan uang dengan nilai tertentu di masa sekarang untuk memperoleh laba di masa depan. Penjelasan yang sama mengenai investasi menurut Bodie, Kane & Marcus (2014) menjelaskan bahwa investasi merupakan bersedianya seseorang untuk menempatkan sebagian dari sumber daya berharganya pada masa sekarang untuk memperoleh laba di masa mendatang (Nuzula & Nurlaily, 2020). Menurut penelitian Fitri Arianti (2020) mengemukakan bahwa dalam pembentukan pos-pos keuangan ditujukan pada 3 hal yaitu investasi, tabungan dan konsumsi (Fitri Arianti, 2020).

Semakin berkembangnya teknologi dan industri, semakin banyak barang yang diproduksi untuk membangun bangsa. Industri-industri seperti kerajinan tangan perlahan-lahan mulai menghilang dengan alasan politik dan ekonomi (Purba & Yando, 2020). Sehingga berbagai layanan online mulai berkembang pesat dan kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan mudah. Banyak dari kita yang sering berbelanja online dengan boros, dalam arti membeli sesuatu yang

tidak dibutuhkan melainkan membeli sesuatu hanya karena tampilan yang menarik. Karena sikap keinginan manusia yang tinggi, menimbulkan pertumbuhan siklus konsumsi yang semakin meningkat yang menyebabkan munculnya sikap konsumerisme (Purba & Yando, 2020).

Sikap konsumerisme membuat suatu kebiasaan sehingga masyarakat menjadi berkurangnya budaya dalam menabung apalagi investasi. Khususnya pada mahasiswa, mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Tidak mudah bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya dikarenakan fenomena perilaku konsumtif yang berkembang sekarang. Banyak mahasiswa yang memiliki masalah yang kompleks karena tidak memiliki pendapatan sendiri dan juga dana cadangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dewi & Latrini, 2020).

Ada beberapa faktor penting yang diperlukan dalam berinvestasi yaitu modal atau dana (Landang, Widnyana, & Sukadana, 2021). *“One of the important decision tools is the literacy that is used to strengthen the decision making and obtain a satisfactory return thus a fundamental and technical analysis are implementing to get a performed investment analysis”* artinya salah satu alat penting dalam membuat keputusan yaitu literasi yang digunakan untuk memperkuat pengambilan keputusan dan memperoleh pengembalian yang memuaskan (Alaaraj & Bakri, 2020). Literasi keuangan merupakan sikap dalam pengelolaan keuangan untuk menaikkan kualitas dari pengambilan keputusan untuk mencapai kemakmuran dibutuhkanlah ilmu pengetahuan, keyakinan dan keterampilan. Dapat disimpulkan jika setiap individu yang memahami konsep-

konsep tentang dasar keuangan yang baik dan benar dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dalam membuat keputusan di masa depan saat menentukan prioritas kebutuhan yang bukan hanya sekedar keinginan (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2018). Literasi keuangan merupakan suatu dasar kebutuhan yang ditujukan pada setiap masyarakat agar dapat menghindari masalah-masalah keuangan nantinya (Azizah, 2020).



Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Sumber: (Sikapiuangmu.ojk.go.id., 2020)

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan dan inklusi diukur langsung oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui SNLK (Survei Nasional Literasi Keuangan). Pada gambar diatas merupakan grafik batang yang di lakukan OJK melalui SNLK selama 6 tahun terakhir. Gambar grafik yang atas menunjukkan

setiap 3 tahun tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan meningkat. Inklusi keuangan merupakan suatu kerangka pemikiran tentang ekonomi yang mengalami perubahan dari cara melihat laba dan uang. Inklusi keuangan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil yang menggunakan layanan keuangan serta langsung mendapatkan dampak dari lembaga keuangan ini termasuk dalam program literasi keuangan (Sanistasya *et al.*, 2018).

Pada tahun 2016 tingkat literasi meningkat sebesar 7.86% dari tahun 2013, sedangkan untuk tingkat inklusi pada tahun 2016 meningkat 8.06% dan untuk tahun 2019 tingkat literasi meningkat 8.33%, sedangkan tingkat inklusi meningkat menjadi 8.39% (Sikapuangmu.ojk.go.id., 2020). Meningkatnya tingkat literasi di Indonesia merupakan suatu bentuk kemajuan, namun untuk tingkat literasi sebesar 38.03% masih tergolong rendah. Tingkat literasi 38.03% dapat diartikan dari 100 penduduk hanya 38 penduduk yang memahami pengelolaan keuangan yang baik. Itu berarti pengetahuan tentang tata cara pengelolaan keuangan termasuk berinvestasi ini tidak terdistribusi secara merata di Indonesia. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam investasi akan disalahgunakan oleh entitas-entitas tertentu yang menjanjikan *return* yang besar melebihi pasaran. Biasanya investasi ini disebut dengan investasi ilegal atau investasi bodong. Dilansir oleh Akbar (2021) Masyarakat rugi Rp 114,9 triliun akibat dari investasi bodong dalam kurun waktu 10 tahun (dari 2011 sampai 2020) (Akbar, 2021).

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku keuangan, penelitian Rosalia Dalima Landang dkk (2021) menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yaitu terdeteksi bahwa adanya pengaruh yang signifikan

secara positif dari variabel perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Shefrin mengatakan perilaku keuangan merupakan studi yang mengajarkan dimana dalam psikolog mengakibatkan cara berperilaku terhadap keuangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan Nur Fatimah dan Susanti (2018) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan ekonomi karena belum bisa mengatur keuangan pribadi dengan bijak, perilaku ini disebut perilaku konsumtif. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara 20 orang diantaranya ada 11 orang yang masih mengalami kesulitan keuangan. Karena perilaku mahasiswa yang boros untuk kegiatan konsumsi, sehingga kewajiban biaya semesternya masih dibayar oleh orangtua (Fatimah & Susanti, 2018).

Dalam penelitian Fatimah dan Susanti pada tahun 2018, pengertian perilaku keuangan adalah cara menggunakan, mengelola dana yang dimilikinya. Perilaku keuangan memiliki hubungan erat dengan masalah mengatur keuangan. Terdapat adanya 5 poin yang digunakan sebagai pengukur untuk melihat sebaik apa perilaku keuangan seseorang, (1) belanja sesuai anggaran, (2) tepat waktu dalam membayar kewajiban, (3) membuat Sinking Fund yaitu rencana keuangan yang dibuat untuk menutupi pengeluaran yang sudah direncanakan dimasa mendatang, (4) membuat tabungan dan (5) menyisihkan dana untuk sendiri (*Self Reward*) atau untuk keluarga (Fatimah & Susanti, 2018).

Pentingnya seseorang membuat rencana keuangan untuk pengeluaran tak terduga yang akan terjadi seperti dana darurat (*emergency fund*), berbeda halnya dengan sinking fund yang dibuat berdasarkan rencana keuangan yang diatur untuk

pengeluaran dimasa yang telah ditentukan contohnya liburan keluarga, biaya sewa tahunan, biaya asuransi tahunan dan lain-lain. Sedangkan, contoh dari dana darurat yaitu, kecelakaan, sakit keras, perbaikan kerusakan alat rumah tangga dan kendaraan, dan diberhentikan dari pekerjaan (Nurrahmawati *et al.*, 2021).

Selain perilaku keuangan dan literasi keuangan, serta pendapatan berimbas pula pada keputusan menanamkan modal. Modal yang diperoleh dapat bersumber dari pendapatan, pendapatan yang semakin tinggi disertai pengalaman individu dalam pengelolaan keuangan, semakin baik metode mengelola keuangan di masa depan dengan mengevaluasi bahaya yang akan timbul dari resiko investasi (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Sebagai mahasiswa yang sudah bekerja sewajarnya bisa mandiri secara ekonomi dengan mempelajari cara mengatur uang pribadinya dengan baik. Penghasilan yang sudah diterima harus dikelola dengan baik, seperti membagi pengeluaran ke pos-pos yang lebih prioritas seperti pos konsumsi, pos biaya kuliah dan pos transportasi. Pengeluaran yang dikeluarkan sebaiknya dicatat berkala, seperti harian, mingguan maupun bulanan, agar pengeluaran yang kita lakukan dapat diatur supaya tidak membelanjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Sebagai seorang mahasiswa yang berpendapatan maupun yang masih diberikan uang saku oleh orangtuanya harus disisihkan untuk tabungan dan investasi. Investasi dilakukan agar dapat membantu keuangan nantinya saat dibutuhkan di masa mendatang.

Seseorang dengan literasi keuangan baik belum tentu investasinya akan baik juga, pernyataan ini mendukung penelitian Baiq Fitriarianti (2018) yang hasil

penelitiannya tidak terdeteksi adanya pengaruh secara signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi (2021) yang menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dalam penelitiannya Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi (2021) dengan judul penelitian “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi mengatakan bahwa tidak terdeteksinya pengaruh antara variabel pendapatan terhadap keputusan investasi. Sependapat dengan hasil riset Lindananty dan Meilita Angelina yaitu tidak ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel pendapatan terhadap keputusan investasi saham. Namun, tidak sependapat dengan hasil penelitian Rosalia Dalima Landang dkk (2021) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis membuat indentifikasi masalah yang akan dibahas diantaranya, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan.

2. Pola hidup konsumtif menyebabkan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya perilaku keuangan.
3. Tingkat literasi keuangan di Indonesia yang dinilai masih cukup rendah.
4. Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya manajemen keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam membuat penelitian ini mengalami kesulitan karena terdapat waktu yang terbatas dan tenaga dalam penelaah penulisan ini. Oleh karena itu, penulis membuat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti mahasiswa jurusan akuntansi sebagai objek penelitian.
2. Peneliti hanya meneliti di Universitas Swasta di Kota Batam yang meliputi Universitas Batam (Uniba), Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan (Unrika) dan Universitas Universal (Univers).
3. Peneliti hanya membahas literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan sebagai variabel dependen dan keputusan investasi sebagai variabel indenpenden.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian latar belakang yang dideskripsi, maka penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam ?

3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam ?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang telah ditafsiran, maka penulis membuat tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dari hasil kesimpulan penelitian ini mampu memberikan banyak manfaat terhadap peneliti lain yang ingin mengembangkan teori yang sama yaitu teori literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan keputusan berinvestasi sehingga dapat dijadikan bahan untuk dipertimbangkan

bagi para peneliti lain nantinya yang akan melakukan riset di bidang dan objek yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Penulis

Melalui penulisan ini, penulis dapat memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan dan pemahaman perihal analisis literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.

1.6.2.2. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan paduan bagi penelitian dalam bidang akuntansi keuangan dan mendukung dalam penelitian yang akan dikembangkannya di masa mendatang.